



PEMODELAN DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERDIDIK DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT MENGGUNAKAN METODE REGRESI

Dita Agustina¹, Novi Kadewi Sumbawati², Abdul Rahim^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: abdulrahimcr6@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 22 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords

Educated Unemployment;
Total Population;
Minimum Wage.

Abstrak

*This study aims to examine the determinants of the level of educated unemployment in West Sumbawa Regency in 2012-2021, which consists of population and minimum wages using the regression method. The type of this study was associative with the type of data used quantitative data in the form of population data, minimum wages and educated unemployment in West Sumbawa Regency for the last ten years, namely 2012-2021. The data used in this study were obtained from documents or archives that have been published on the website of the West Sumbawa Regency Central Statistics Agency. The collected data was analyzed using multiple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (*t* test), simultaneous hypothesis testing (*F* test), and determinant coefficient test (*R*²). The results of this study showed that the population had no partial effect on the level of educated unemployment, while the minimum wage has a negative and significant effect on the level of educated unemployment in West Sumbawa Regency in 2012-2021. Simultaneously, population size and minimum wage had a significant effect on the level of educated unemployment in West Sumbawa Regency in 2012-2021. The ability of the variables population size and minimum wage to influence changes in the level of educated unemployment in West Sumbawa Regency in 2012-2021 is 42.8%, while the remaining 57.2% is influenced by other variables outside this research model, such as the education level, wages, age, gender, work experience, training, marital status, and area of residence.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikansistem kelembagaan (Hartati, 2021). Pada dasarnya, pembangunan ekonomi bertujuan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja, mengurangi pengangguran, memperbaiki tingkat pendapatan nasional, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dimana secara potensial Indonesia mempunyai sumber daya yang cukup untuk dikembangkan.

Di sisi lain, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Indonesia dihadapkan oleh berbagai kendala seperti kesempatan kerja yang masih menjadi masalah utama. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Ketimpangan Dalam mendapatkan kesempatan kerja akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Pada umumnya, yang terjadi di negara-negara sedang berkembang didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan (Suhaeri, 2021).

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang serius di Indonesia karena dampak dari adanya pengangguran akan menimbulkan masalah sosial. Pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan sosial. Hal itu dikarenakan orang yang menganggur suatu saat bisa kehilangan kepercayaan dirinya sehingga dapat menimbulkan tindakan kriminal,



perselisihan dengan masyarakat dan sebagainya. Dilihat dari segi ekonomi, adanya pengangguran menyebabkan kemakmuran masyarakat menjadi berkurang. Oleh karena itu, pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang harus di atasi.

Pendidikan merupakan faktor yang dianggap menjadi kunci sukses dalam menciptakan tenaga kerja terampil dan bermutu tinggi. Pendidikan dianggap sebagai sarana dalam mendapatkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Pendidikan dipandang mampu meluluskan para peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang bermutu tinggi, memiliki pola pikir luas dan bertindak dengan cara yang baik. Tenaga kerja seperti inilah yang diharapkan nantinya mampu menggerakkan roda pembangunan ekonomi ke depannya. Hal ini akan tercapai apabila didukung dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang memadai sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Tantangan berat dalam bidang ketenagakerjaan yang dihadapi saat ini adalah tingkat pengangguran yang masih besar jumlahnya. Secara umum, pengangguran disebabkan oleh tidak sempurnanya pasar tenaga kerja. Pertambahan tenaga kerja baru tidak sebanding dengan ketersedian lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan beberapa angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan. Ketidak seimbangan antara output yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan pelatihan dengan lapangan pekerjaan akan menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik.

Pendidikan merupakan faktor yang dianggap menjadi kunci sukses dalam menciptakan tenaga kerja terampil dan bermutu tinggi. Tenaga kerja seperti inilah yang diharapkan nantinya mampu menggerakkan roda pembangunan ekonomi ke depannya. Hal ini akan tercapai apabila didukung dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga nantinya dapat menyerap semua tenaga kerja yang ada. Ketidak sinambungan antara output yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan pelatihan dengan lapangan pekerjaan akan menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik.

Pengangguran terdidik merupakan kurang keselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA keatas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2019). Tingginya tingkat pengangguran terdidik memberikan citra yang jelek terhadap pendidikan, karena sistem pendidikan dinilai kurang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pendidikan yang seharusnya menjadi kunci untuk memberdayakan angkatan kerja dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengurangi tingkat pengangguran justru menjadi salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik. Kenyataannya lembaga yang ada hanya dapat menghasilkan pencari kerja, tidak pada pencipta kerja. Tetapi, agar bisa menjadi seorang lulusan yang bersedia untuk bekerja, mereka memerlukan tambahan terhadap keterampilan di luar bidang akademik yang mereka kuasai. Pengangguran terdidik merupakan salah satu permasalahan pada makro ekonomi dan faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik, diantaranya adalah jumlah penduduk dan upah minimum.

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada variabel jumlah penduduk dan upah minimum sebab didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Malthus. Malthus meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang di pakai untuk menjelaskan berbagai hal. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang (dalam Sari dan Pangestuty, 2022).



Pertambahan penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Hal ini mengakibatkan kemakmuran masyarakat dan pendapatan nasional menurun, hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas. Kenaikan jumlah penduduk akan mengakibatkan lonjakan tenaga kerja, namun lonjakan angkatan kerja tersebut tidak dibarengi dengan kenaikan penawaran tenaga kerja (sedikitnya lahan pekerjaan) akibatnya berdampak pada tidak terserapnya para angkatan kerja dan akhirnya pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami peningkatan.

Di sisi lain pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Tingkat upah dari setiap tenaga kerja selalu berbeda-beda, upah adalah suatu bentuk imbalan yang diterima karyawan atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, imbalan tersebut berupa uang berdasarkan atas persetujuan serta dibayarkan sesuai perjanjian kerja antara perusahaan dengan karyawan. Upah tersebut meliputi upah pokok maupun tunjangan yang digunakan untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya (Sumarsono, 2015).

Penyebab yang paling berpengaruh adalah tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman seseorang yang setiap orang berbeda dalam kemampuan dan kontribusinya bagi pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi kualitas seseorang, maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Selain itu, perbedaan wilayah atau daerah pun menjadi penyebab perbedaan tingkat upah. Wilayah yang mempunyai pendapatan daerah yang tinggi tentu akan menciptakan efek pendapatan bagi tenaga kerja karena banyaknya perusahaan yang berkembang di daerah tersebut.

Pengangguran merupakan masalah besar di Kabupaten Sumbawa Barat. Jumlah pengangguran di Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang mengkhawatirkan. Ironisnya, pengangguran tersebut sebagian besar adalah pengangguran yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi, yakni tingkat Diploma dan Sarjana ke atas.

Tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun 2012-2021 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, hal ini disebabkan oleh tidak sempurnanya pasar tenaga kerja. Pertambahan tenaga kerja baru tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan beberapa angkatan kerja terdidik yang siap kerja tidak mendapat pekerjaan. Sementara meski besaran upah minimum setiap tahunnya terus meningkat, akan tetapi pada kenyataannya jumlah pengangguran di Kabupaten Sumbawa Barat masih relatif tinggi. Hal itu dikarenakan tingkat upah minimum tinggi, maka biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha akan meningkat sehingga pengusaha mengurangi tenaga kerja untuk menekan biaya produksi, efeknya terjadi peningkatan pengangguran.

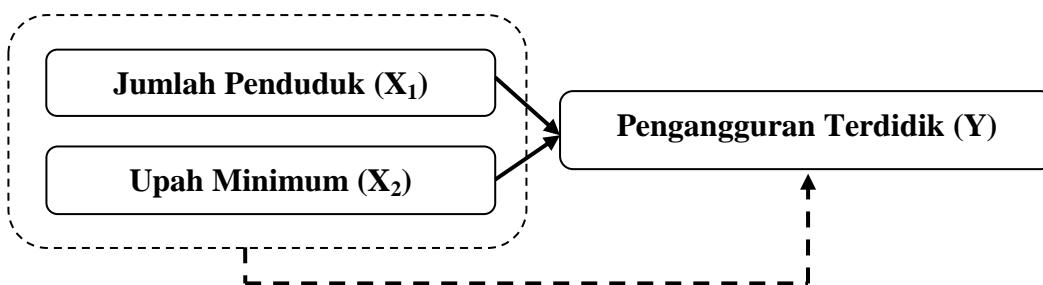
Masalah pengangguran seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat sebab dapat berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, serta menurunnya produktivitas masyarakat. Masalah pengangguran juga dapat mempengaruhi kondisi sosial dan politik seperti meningkatnya kejahatan dan gangguan terhadap stabilitas politik di Kabupaten Sumbawa Barat.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan yang dihadapi oleh Pengangguran terdidik sehingga belum mampu mendapatkan pekerjaan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan analisis menggunakan faktor jumlah penduduk dan upah minimum sehingga nantinya dapat diketahui apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengkaji determinan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat yang terdiri atas jumlah penduduk dan upah minimum dengan menggunakan metode regresi. Berikut akan disajikan gambar alur penelitian ini.



Gambar 1. Alur Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan berupa data jumlah penduduk, upah minimum dan pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2012-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2021), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang sudah ada, antara lain dari dokumentasi dan literatur. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari dokumen atau arsip yang telah dipublikasikan pada website Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data sekunder. Menurut Hadari Nawawi (2019), teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dianalisis. Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data *time series*, yaitu tipe data yang tersusun secara serial berdasarkan deret waktu yang teratur secara berurutan. Periode waktu yang diukur dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengkajian tentang determinan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2012-2021 yang terdiri atas jumlah penduduk dan upah minimum dengan menggunakan metode regresi. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi

linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisa statistika yang menjelaskan hubungan antara dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Prasetyo dan Helma (2022) menyebutkan bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang memuat lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah determinan tingkat pengangguran terdidik yang terdiri atas jumlah penduduk (X_1) dan upah minimum (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah pengangguran terdidik (Y).

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.716	2.657		.269
	Jumlah Penduduk	.130	.335	.150	.389
	Upah Minimum	-.754	.334	-.868	-2.458

a. Dependent Variable: Pengangguran Terdidik

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \\ Y &= 0.716 + .130 (X_1) + (-0.754) (X_2) + e \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Pengangguran Terdidik (Variabel Terikat)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X_1 = Jumlah Penduduk (Variabel Bebas 1)

X_2 = Upah Minimum (Variabel Bebas 2)

e = Error term (faktor penganggu) atau residu (5%).

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 0.716, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel determinan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat yang terdiri atas jumlah penduduk daerah (X_1) dan upah minimum (X_2) bernilai



konstan (0), maka nilai konsisten variabel pengangguran terdidik (Y) adalah sebesar 0.716.

- b. Nilai β_1 koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X_1) adalah sebesar 0.130 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau selaras. Artinya, jika nilai variabel jumlah penduduk (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel pengangguran terdidik (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.130. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu upah minimum (X_2) adalah konstan (0).
- c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel upah minimum (X_2) adalah sebesar -0.754 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah atau berlawanan. Artinya, jika nilai variabel upah minimum (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel pengangguran terdidik (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.754. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu jumlah penduduk (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Sujarweni (dalam Dharmanto, *et al.*, 2022), uji parsial atau uji-t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan atau t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05.

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas jumlah penduduk (X_1) dan upah minimum (X_2) terhadap pengangguran terdidik (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.716	2.657		.269
	Jumlah Penduduk	.130	.335	.150	.389
	Upah Minimum	-.754	.334	-.868	-2.458

a. Dependent Variable: Pengangguran Terdidik

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.389 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-2=8$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.306, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($0.389 < 2.306$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.699 lebih besar dari 0.05 ($0.699 > 0.05$). Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021.



b. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.458 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-2=8$) dan $\alpha = 5\% (0.05)$ adalah sebesar 2.306, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-2.458 > -2.306$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.030 lebih kecil dari 0.05 ($0.030 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dalam analisis regresi linear berganda adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan atau F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 (Pratiwi dan Lubis, 2021).

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel bebas jumlah penduduk (X_1) dan upah minimum (X_2) terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis simultan (uji F) yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	116.552	21.674	.000 ^a
	Residual	7	15.822		
	Total	9			

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pengangguran Terdidik

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21.674 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=2-1=1$) dan ($df_2=n-k=10-2=8$) sebesar 5.32, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($21.674 > 5.32$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa determinan tingkat pengangguran terdidik yang terdiri atas jumlah penduduk dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas atau terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai *R-Square*. Jika nilai R^2 semakin



besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Tetapi jika nilai R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah (Amelia, *et al.*, 2021).

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dilakukan pada penelitian ini untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel jumlah penduduk (X_1) dan upah minimum (X_2) dalam mempengaruhi perubahan variabel pengangguran terdidik (Y). Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.265	.297210
a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Jumlah Penduduk				
b. Dependent Variable: Pengangguran Terdidik				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel di atas, diketahui nilai *R-Square* pengaruh jumlah penduduk (X_1) dan upah minimum (X_2) terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) adalah sebesar 0.428. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel jumlah penduduk dan upah minimum dalam mempengaruhi perubahan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021 adalah sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, upah, usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, pelatihan, status perkawinan, dan daerah tempat tinggal (Wulandari dan Marta, 2022).

Pembahasan

Dalam penelitian ini, diduga determinan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021 adalah jumlah penduduk dan Upah Minimum. Berikut diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terdidik

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021. Hasil ini mengandung arti bahwa setiap meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk tidak selalu memberikan dampak terhadap peningkatan pengangguran terdidik, demikian pula sebaliknya. Hal itu dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk bukanlah penyebab timbulnya masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, yaitu pengangguran terdidik.

Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Kabupaten Sumbawa Barat mengakibatkan lonjakan angkatan kerja. Akan tetapi, perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat tersebut diimbangi dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja serta didukung oleh laju pertumbuhan kesempatan kerja yang terus meningkat. Dampaknya para angkatan kerja tersebut dapat terserap sepenuhnya dalam lapangan pekerjaan sehingga efeknya tingkat pengangguran terdidik pun menurun.



Hal ini selaras dengan pandangan Adriyanto, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menambah jumlah angkatan kerja. Dewasa ini, penyebab utama pengangguran terdidik adalah kurang selarasnya output yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan pada lapangan pekerjaan yang menyebabkan tidak terserapnya tenaga kerja yang ada sehingga menimbulkan terjadinya pengangguran terdidik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja), maka peluang untuk bekerja akan semakin besar. Pada umumnya, disetiap lapangan pekerjaan membutuhkan orang-orang (tenaga kerja) berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Setyowati (2022). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan ketika jumlah penduduk bertambah banyak yang diimbangi dengan kualitas SDM yang cukup baik, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja. Semakin banyak penduduk yang terserap dalam perusahaan, maka akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021. Negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah searah atau berlawanan, artinya semakin upah minimum yang diberikan, maka tingkat pengangguran terdidik akan semakin menurun, demikian pula sebaliknya.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat upah minimum dapat mempengaruhi perubahan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga kerja terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat akan bekerja pada tingkat upah tertentu, semakin tinggi tingkat upah yang diberikan akan menyebabkan semakin banyak orang yang bekerja sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat pengangguran terdidik. Tentunya kenaikan upah juga harus sesuai dengan produktivitas kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu, dalam penentuan upah harus disesuaikan dengan hasil kinerja yang dihasilkan (Pramudjasi, *et al.*, 2019).

Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap permintaan dan penawaran akan tenaga kerja, adanya perubahan tingkat upah yang terjadi dapat mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja. Dalam teori Kaufman dan Hotckiss (dalam Rozaini dan Sinaga, 2023) menyatakan bahwa penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu negara akan memberikan dampak terhadap tingkat pengangguran, sebab semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan, maka akan meningkatkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti Husain, *et al.* (2023). Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Utara. Hasil negatif ini tidak terlepas dari alasan seseorang



menjalankan suatu pekerjaan, yaitu untuk memperoleh upah sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, semakin tinggi upah yang ditawarkan, maka akan semakin memotivasi seseorang untuk bekerja memperoleh pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikesimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021.
2. Upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021.
3. Jumlah penduduk dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021.
4. Kemampuan variabel jumlah penduduk dan upah minimum dalam mempengaruhi perubahan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021 adalah sebesar 42.8%, sedangkan sisanya sebesar 57.2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, upah, usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, pelatihan, status perkawinan, dan daerah tempat tinggal.

SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik, saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Sumbawa Barat, maka mobilitas atau pembangunan ekonomi seharusnya diarahkan menuju wilayah yang mempunyai pengangguran yang rendah, atau daerah dengan perekonomian yang rendah. Dalam hal ini, pemerintah selayaknya untuk berinvestasi di daerah dengan perekonomian yang rendah yang berorientasi pada padat karya. Sektor skunder dan tersier harus lebih di pacu produktivasnya.
2. Hendaknya pemerintah dalam menetapkan upah minimum lebih memperhatikan kondisi pekerja dan perusahaan agar tidak terjadi pengurangan kesejahteraan bagi pekerja dan tidak merugikan bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih representatif serta menggunakan atau menambah variabel lain seperti inflasi, investasi, kurangnya keterampilan, kurangnya informasi, dan kurangnya lapangan pekerjaan yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan terkait tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 11(2): 66-82.
- Amelia, D., Karina, R., Simatupang, N., Sinuraya, B.J. & Rahmat. (2021). Pengaruh Harga, Citra Merek dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. JNE Cabang Medan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 7(1): 11-24.



Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 1999-2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.

Dharmanto, A., Setyawati, N.W., & Woelandari, D.S. (2022). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Fasilitas Pelayanan Publik Pada Pengguna Trans Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, Vol. 2(11): 3579-3590.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartati, Y.S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 12(1): 79-92.

Husain, F., Rotinsulu, T.O., & Masloman, I. (2023). Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 23(3): 73-84.

Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial (Cetakan Kelima Belas)*. Yogyakata: Gajah Mada University Press.

Pramudjasi, R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser. *Kinerja*, Vol. 16(1): 69-77.

Prasetyo, R.A., & Helma. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, Vol. 7(2): 62-68.

Pratama, F.W.A., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 6(2): 662-667.

Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD. Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, Vol. 1(2): 121-134.

Rozaini, N., & Sinaga, M.E.R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Samuka: Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 7(2): 290-300.

Sari dan Pangestuty, 2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2020. *Journal of Development Economic and Social Studies*, Vol. 1(4): 641-649.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



Suhaeri, F. (2021). Determinan Pengangguran Usia Muda di Indonesia. *Jurnal Kinerja*, Vol. 18(3): 363-368.

Sumarsono, S. (2015). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulandari, E., & Marta, J. (2022). Analisis Lama Mencari Kerja dan Lama Mempersiapkan Usaha Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat: Peran Pendidikan dan Dampak Upah. *JKEP: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 4(1): 1-8.